

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN  
AKREDITASI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI (AIPT)  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PERGURUAN TINGGI NEGERI  
DI INDONESIA**



**Disusun Oleh:**

Nama Lengkap	Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
NIP	196805151997032004
NIDN	20 150568 03
ID Litapdimas	20201611110330
Jabatan	Lektor Kepala (IV/c)
Prodi	Manajemen Pendidikan
Posisi Dalam Penelitian	Ketua Peneliti

Nama Lengkap	Irsal, S.Sos.I.,M.Ag
NIP	-
NIDN	8949670023
ID Litapdimas	20201619130404
Jabatan	Asisten Ahli (III/b)
Prodi	Filsafat Agama
Posisi Dalam Penelitian	Anggota Peneliti

**PROGRAM KEGIATAN PENELITIAN  
TAHUN ANGGARAN 2024**

## 1. Judul Penelitian

Judul penelitian adalah: **Efektivitas Pengelolaan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia.**

## 2. Latar Belakang Masalah

Mutu perguruan tinggi merupakan kajian yang sangat atrategis dan penting untuk dikaji, karena mutu Perguruan Tinggi (PT) merupakan standar dan menjadi penentu dalam pencapaian visi, misi dan tujuannya. Sebagaimana Khairiah, K. dkk. (2022) menjelaskan bahwa dalam lingkungan PT dianggap bermutu ketika PT tersebut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, sanggup memberikan kontribusi positif bagi perkembangan kehidupan, mampu melahirkan orang-orang yang dibutuhkan dunia kerja, lebih-lebih mampu melahirkan sosok yang produktif membuka lahan pekerjaan, serta mampu melahirkan orang-orang yang professional dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Mutu PT dapat dilihat dalam dua perspektif, yaitu; (1) mutu yang sesungguhnya sebagai hasil proses pembelajaran sesuai dengan klasifikasi tujuan pendidikan dan kompetensi dasar yang dimiliki para lulusan; dan (2) mutu lulusan yang diukur dengan kepuasan pelanggan dan bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan.<sup>2</sup> Mutu bagi PT merupakan hasil perpaduan usaha dari semua komponen dan dijadikan sebagai salah satu alat ukur keberhasilan produsen, dengan melihat tingkat kepuasan customers dan stakeholders, baik internal maupun eksternal.<sup>3</sup>

Mutu PT merupakan proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu juga didasar akal sehat. Mutu menciptakan lingkungan pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untk bekerjasama guna memberikan para sumberdaya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan

---

<sup>1</sup>Khairiah, K., Mubaraq, Z., Asmendri, A., Hendriani, S., Musa, D. T., & Sihombing, A. A. (2022). Delegitimization of Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(3), 726-739. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7209>

<sup>2</sup>Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 62-76.

<sup>3</sup>Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>

masyarakat.<sup>4</sup> Bagi setiap PT mutu merupakan agenda utama dan tugas yang paling penting, meskipun ada sebagian orang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh ketika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang seragam tentang metode menciptakan PT yang efektif.<sup>5</sup> Oleh karena itu, meningkatkan mutu PT bukanlah perkara yang mudah, membutuhkan perencanaan yang matang, komitmen dan keinginan yang kuat, kemudian diterjemahkan dalam visi, misi, dan tujuan PT tersebut. Dengan demikian PT dapat disebut bermutu dan efektif, jika mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, laku di dunia kerja, bisa menciptakan lapangan kerja.

Namun, saat ini masalah krusial yang dihadapi PT adalah mempercepat terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu, peningkatan mutu pelayanan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda seperti pemerataan mutu pendidikan dalam PT yang merupakan salah satu agenda bangsa Indonesia yang menginginkan mutu SDM tinggi.<sup>6</sup> Masalah yang lain yang dihadapi PT masih rendahnya pemerataan dalam memperoleh layanan pendidikan, masih rendahnya mutu seperti masih terdapat PT yang belum terakreditasi, dan belum muncul pada peringkat *webometrics*,<sup>7</sup> dan belum relevansi pendidikan dan masih lemahnya manajemen pendidikan pada PT.<sup>8</sup> Masih banyak PT kesulitan mengikuti perkembangan arus kompetisi global, sehingga instrumentasi pendidikan pada PT masih jauh dari yang diharapkan, dan banyak PT khususnya PTS yang mengalami nasib yang tragis atau mengenaskan bahkan gulung tikar.<sup>9</sup> Realitas tersebut membawa dampak yang luar bisa

---

<sup>4</sup>Khairiah, K., Mubaraq, Z., Mareta, M., Musa, D. T., Naimah, N., & Sulistyorini. (2023). Discrimination in Online Learning During the COVID-19 Pandemic in Indonesian Higher Education. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3), e710. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.710>

<sup>5</sup>H Abuddin Nata, M. A. (2012). Pengaturan Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Kencana.

<sup>6</sup>Razak, Y., Syah, D., & Aziz, A. (2016). Kepemimpinan, kinerja dosen dalam peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi. *Tanzhim*, 1(02), 30-44.

<sup>7</sup><https://www.webometrics.info/en/asia/indonesia%20?page=1&sort=asc&order=University> / <https://e-smsdiktis.kemenag.go.id/akreditasi-institusi>

<sup>8</sup>Khairiah, K. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 8(2).

<sup>9</sup>Prasetyo, M. A. M., & Husaini, H. (2021). Efektivitas Pengelolaan Mutu Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 29-39.

terhadap munculnya image kesenjangan mutu antara PTN dan PTS yang pada akhirnya memunculkan pandangan dikotomis bahwa PTN merupakan PT yang memiliki mutu yang lebih baik dari PTS. Kondisi ini juga membuat masyarakat lebih percaya dan cenderung memilih PTN umum dibandingkan PTIN (UIN), apalagi jika dibandingkan dengan PT internasional, baik di dalam maupun luar negeri seiring arus liberalisasi pendidikan dunia. Internasionalisasi PT ke depan bukanlah suatu ironi, tetapi realitas kekinian yang sudah semakin mengarahkan probability itu menjadi kenyataan.<sup>10</sup> Masih banyak problematika PTIN khususnya pendanaan, sehingga PTIN belum mampu menjadi kekuatan aktual bagi peningkatan mutu kehidupan masyarakat. Tersendatnya perkembangan PTIN karena minimnya alokasi dana yang disediakan pemerintah, kehadiran teknologi dan informasi juga merupakan fenomena yang tidak bisa ditolak, sehingga pembaharuan PT yang dilakukan selalu terbentur pada persoalan dana.<sup>11</sup>

Studi ini berupaya melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung membahas tiga hal tentang evaluatif, hambatan dan dampak mutu PT; *Pertama*, studi evaluasi yang membandingkan mutu PT yang menggunakan SAPTO dengan mutu sebelum menggunakan SAPTO seperti tidak mampu mencapai akreditasi unggul dan tidak mampu memperbaiki reting *webometrics*<sup>12</sup>, *Kedua*, studi memotret dampak mutu PT, baik dampak bagi lembaga PT maupun dampak bagi mutu lulusan seperti masyarakat kurang percaya kepada manajemen PT, kurang minat masuk ke PT, dan lulusan PT tidak mampu berkompetitif,<sup>13</sup> *Ketiga*, studi yang melihat hambatan dalam mencapai mutu PT yang efektif seperti tingkat kesiapan lembaga, kesiapan sumberdaya manusia dan tingkat kesiapan perangkat teknologi.<sup>14</sup> Dari ketiga kecenderungan tersebut belum ada studi yang

---

<sup>10</sup>Wajdi, M. B. N. (2016). Metamorfosa Perguruan Tinggi Agama Islam. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 4(1), 92-109. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2227>

<sup>11</sup>Daud, Y. M. (2022). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *Intelektualita*, 10(02).

<sup>12</sup>Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239–266. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>

<sup>13</sup>Marselinus Heriteluna, (2017), *Akreditasi Perguruan Tinggi dan Budaya Bukti (Culture of Evidence)*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya. Jurnal SEPAKAT Vol.4 No.1, Desember 2017. Baca Juga: Qausya Faviandhani dan Dwi Ayus Lusya, (2018), *Analisis Sentiment Mahasiswa Manajemen Tahun Pertama Terhadap Standar Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Swasta*. Universitas Narotama Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen Magistra Vol.2.No.2 September 2018.

<sup>14</sup>Wijiharjono, N. (2021). Akreditasi Perguruan Tinggi dan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Sebuah Pengalaman dan Harapan.

mengkaji efektifitas pengelolaan AIPT dalam meningkatkan mutu Perguruan Tinggi, dan belum menjawab masalah mutu dilingkungan Perguruan Tinggi Negeri.

Studi ini bertujuan merespon atas kecenderungan studi yang ada, dengan mengkaji tentang efektifitas pengelolaan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) dalam meningkatkan mutu Perguruan Tinggi di Indonesia, hanya pada tataran mutu perguruan tinggi dengan menganalisis bagaimana efektifitas pengelolaan AIPT telah menstrukturkan kesulitan dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, tiga pertanyaan dapat dirumuskan; *Pertama*, bagaimana pengelolaan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) di Indonesia?, *Kedua*, bagaimana mutu perguruan tinggi di Indonesia?, dan *Ketiga*, bagaimana efektifitas pengelolaan Akreditasi Institusi Pendidikan Tinggi (AIPT) dalam meningkatkan mutu Perguruan Tinggi di Indonesia?. Ketiga pertanyaan tersebut menjadi pokok pembahasan dalam studi ini.

Tulisan ini didasarkan pada argument bahwa mutu PT merupakan kekuatan actual dalam meningkatkan mutu kehidupan masyarakata berbangsa dan bernegara. Mutu PT membutuhkan prasyarat, yaitu kesiapan lembaga, sumberdaya manusia, pendanaan, sarana prasarana, dan kesiapan perangkat teknologi dalam mendukung mutu PT melalui efektivitas pengelolaan AIPT. Akreditasi menjadi sangat penting untuk keberlangsungan PT tersebut, dan untuk menjamin mutu lembaga termasuk mutu lulusan. Akreditasi juga berfungsi juga sebagai pengakuan public bahwa suatu lembaga telah memenuhi standar mutu yang diterima. AIPT telah menyiapkan perangkat kompetitif, sehingga PTIN memiliki *good governance* dan system PT yang unggul, sehingga mampu berkompetitif di level internasional.<sup>15</sup> Memberikan kebijakan dengan menghadirkan system penjaminan mutu internal (SPMI), dan pengelolaan mutu PT dilakukan secara berkesinambungan.<sup>16</sup> Menyelesaikan reformasi pendidikan yang mengarah kepada peningkatan mutu dengan pendekatan konsep manajemen mutu terpadu atau Total Quality Manajemen (TQM).<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Wajdi, M. B. N. (2016). Metamorfosa Perguruan Tinggi Agama Islam. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 4(1), 92-109. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2227>

<sup>16</sup>Arifudin, O. (2019). MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169

<sup>17</sup>Khairiah, K. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 8(2).

AIPT dapat dilakukan melalui aplikasi SAPTO (Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online), dengan aplikasi tersebut dapat mengurangi potensi gagal, karena bisa memberikan peluang akses dimana saja, dan kapan saja untuk menjamin mutu PT.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara ilmiah dan mendalam yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia”.

### **3. Kontribusi Penelitian**

#### **a. Kontribusi secara teoritik**

- 1) Sebagai sumber atau rujukan dalam rangka untuk melengkapi data dan hasil penelitian ilmiah terdahulu khususnya tentang langkah-langkah dalam meningkatkan mutu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia.
- 2) Dapat dijadikan sebagai langkah atau strategi bagi para pengelola Perguruan Tinggi Negeri dalam meningkatkan mutu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia.

#### **b. Kontribusi secara praktik**

- 1) Efektivitas Pengelolaan AIPT pada Perguruan Tinggi Negeri masih sangat diperlukan, dengan pertimbangan bahwa Perguruan Tinggi Swasta saat ini sudah mulai menjadi saingan yang nyata bagi Perguruan Tinggi Negeri dalam merekrut mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan, pengetahuan dan informasi mengenai langkah konkrit dalam meningkat mutu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah, pengelola Perguruan Tinggi dan stakeholder terkait dapat berkolaborasi secara professional dan proposional dalam meningkatkan mutu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia.

### **4. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pengelolaan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) berlangsung di Indonesia?
- b. Bagaimana mutu Perguruan Tinggi (PT) berlangsung di Indonesia?
- c. Bagaimana efektivitas pengelolaan Akreditasi Institusi Pendidikan Tinggi (AIPT) dalam meningkatkan mutu Perguruan Tinggi di Indonesia?

## **5. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan dan memetakan pengelolaan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) berlangsung di Indonesia?
- b. Untuk mendeskripsikan dan memetakan mutu Perguruan Tinggi (PT) berlangsung di Indonesia?
- c. Untuk menganalisis tingkat efektivitas pengelolaan Akreditasi Institusi Pendidikan Tinggi (AIPT) dalam meningkatkan mutu Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia?

## **6. Kajian terdahulu yang relevan**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Maisah, dkk. (2020) dengan judul Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi tidak terlepas dari upaya untuk menyakinkan masyarakat dengan cara melahirkan lulusan yang mampu berdaya saing ditengah-tengah kebutuhan pasar kerja dan perkembangan zaman, meningkatkan akreditasi Perguruan Tinggi sehingga nantinya akan melahirkan citra public Perguruan Tinggi yang berkualitas di tengah-tengah masyarakat luas, kemudian meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi keilmuannya. Sebagaimana diketahui bahwa persaingan antar lembaga pendidikan nyaris tidak ada bedanya dengan sektor bisnis, hanya saja persaingan antar lembaga pendidikan masih terkendali dengan adanya nilai-nilai luhur yang melekat pada sosok pendidik.<sup>18</sup>
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rashif Anshari, (2021), Fungsi Penilaian Instrumen Akreditasi Bagi Institusi Perguruan Tinggi Baru. Adapun fokus penelitian ini lebih cenderung ke aspek hukum dan system penilaian akreditasi bagi Institusi Perguruan Tinggi Negeri. Adapun hasil penelitian bahwa proses akreditasi memuat prinsip independen, akurat, obyektif, transparan, akuntabel, sehingga Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi melaksanakan berdasarkan asas dan prinsip

---

<sup>18</sup>Maisah, Hairul Fauzi, dkk. (2020), *Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi*, Kantor : Jl. H. Risin No. 64D Pondok Jagung Timur, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT), Volume 1, Issue 5, Mei 2020.

tersebut berdasarkan Peraturan Perundangan namun didalam pelaksanaannya, kebijakan yang mengatur tentang akreditasi itu sendiri belum menjamin asas keadilan hukum yang menyeluruh. Disatu sisi Perguruan Tinggi Baru juga harus mandiri dan berupaya menyesuaikan Sistem Pendidikannya dengan SN Dikti, pada sisi lain Pemerintah dan BAN-PT perlu membuat formulasi aturan yang baru baik itu penambahan, perubahan/amademen pada hilir regulasi areditasi perguruan tinggi.<sup>19</sup>

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Qausya Faviandhani dan Dwi Ayus Lusia, (2018), dengan judul Analisis Sentiment Mahasiswa Manajemen Tahun Pertama Terhadap Standar Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Swasta. Adapun fokus dan latar belakang penelitian ini adalah pemilihan perguruan oleh calon mahasiswa berdasarkan tingkat akreditasi perguruan tinggi. Dengan hasil penelitian Perguruan Tinggi Swasta harus mengupayakan untuk memperoleh akreditasi institusi A. Dari 7 standar AIPT bahwa mahasiswa tahun pertama hanya melihat (dari yang paling banyak) standar 6 tentang pembiayaan, sarana dan prasarana, serta system informasi, standar 4 tentang sumber daya manusia, standar 5 tentang kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik dan standar 3 tentang mahasiswa dan lulusan.<sup>20</sup>
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Marselinus Heriteluna, (2017), dengan judul Akreditasi Perguruan Tinggi Dan Budaya Bukti (*Culture of Evidence*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan Perguruan Tinggi adalah suatu jawaban dalam menghadapi tantangan masa depan yang terdiri dari peningkatan kualitas pelaksanaan tridarma Perguruan Tinggi, mempertahankan jati diri Perguruan Tinggi sebagai wadah masyarakat intelektual, dan mengembangkan integritas perilaku dan kualitas kehidupan internal kampus. Selanjutnya bahwa mutu Perguruan Tinggi merupakan totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses dan produk atau layanan program yang diukur dari sejumlah standar sebagai tolok ukur penilaian untu menentukan dan

---

<sup>19</sup>Muhammad Rashif Anshari, (2021), *Fungsi Penilaian Instrumen Akreditasi Bagi Perguruan Tinggi Baru*. Politeknik Unggulan Kalimantan Kota Banjarmasin, Jurnal Al' Adl : Jurnal Hukum, Volume 13 Nomor 2 bulan Juli 2021.

<sup>20</sup>Qausya Faviandhani dan Dwi Ayus Lusia, (2018). *Analisis Sentiment Mahasiswa Manajemen Tahun Pertama Terhadap Standar Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Swasta*. Universitas Narotama Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen Magistra Vol.2.No.2 September 2018.



mencerminkan mutu institusi Perguruan Tinggi. Hasil akreditasi Perguruan Tinggi memberikan dampak yang beragam baik sifatnya internal maupun eksternal.<sup>21</sup>

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu, mulai dari rumusan masalah, tujuan, subjek dan metode penelitian. Selanjutnya penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji tentang kondisi mutu Perguruan Tinggi, dampak mutu, namun tidak menekankan tentang efektifitas pengelola AIPT dalam meningkatkan mutu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia.

## **7. Konsep atau Teori**

### **a. Efektivitas**

Efektifitas merupakan ukuran capaian tugas atau ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan, atau bisa dimaknai juga taraf tercapainya tujuan. Sebagaimana Fadila, R.N., dkk. (2020) Efektifitas merupakan tingkat pencapaian tujuan dan pemanfaatan sumberdaya yang ada baik pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana untuk mencapai tujuan, serta memiliki lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran dan output yang dihasilkan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, keefektifan dapat dilihat dari kepemimpinan situasional, program kemitraan, program pendidikan, sarana prasarana, pendidik, tenaga kependidikan, serta output lembaga pendidikan.<sup>22</sup> Perguruan Tinggi dewasa ini belum menunjukkan tata kelola yang efektif, ditandai dengan pengelolaan yang belum berintegritas pada pengendalian mutu, proses impelentasi mutu, peningkatan kompetensi profesionalisme, dan kegiatan monitoring dan evaluasi peningkatan mutu belum efektif.<sup>23</sup> Dengan demikian, efektifitas merupakan tercapainya tujuan mutu secara efektif dan efisien.

### **b. Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu lembaga pendidikan,

---

<sup>21</sup>Marselinus Heriteluna, (2017), *Akreditasi Perguruan Tinggi dan Budaya Bukti (Culture of Evidence)*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya. Jurnal SEPAKAT Vol.4 No.1, Desember 2017.

<sup>22</sup>Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81-88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>

<sup>23</sup> Prasetyo, M. A. M., & Husaini, H. (2021). Efektivitas Pengelolaan Mutu Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 29-39.

sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebagaimana Ahmad, A. (2022) menjelaskan standar pengelolaan tersebut menjadi acuan dalam mengelola sebuah program dan juga sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab bagi seluruh pihak yang terlibat dalam program tersebut, sesuai standar nasional pendidikan yang terdiri dari 8 standar pendidikan yaitu (1) Standar Kompetensi Lulusan; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Penilaian Pendidikan; (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (6) Standar Sarana Prasarana; (7) Standar Pengelolaan; (8) Standar Pembiayaan Pendidikan. Kedelapan standar tersebut berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu, agar satuan pendidikan tersebut mempunyai sertifikasi dan terakreditasi.<sup>24</sup> Pengelolaan akreditasi dan pengelolaan jurnal yang merupakan wadah publikasi dari hasil tridarma PT menjadi tren positif di berbagai PT nasional, karena kualitas pengelolaan tersebut menjadi penentu mutu PT, khususnya mutu berbasis website yaitu *webometrics*.<sup>25</sup> Dengan demikian pengelola akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) menjadi kunci utama dalam menentukan mutu Perguruan Tinggi.

### c. Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT)

AIPT merupakan proses penilaian dan menentukan status mutu PT berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan, dan sebagai hasil AIPT merupakan status mutu PT yang diumumkan kepada masyarakat. Sebagaimana Muhammad R. A. (2021) menjelaskan proses akreditasi memuat prinsip independen, akurat, obyektif, transparan, akuntabel, sehingga Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi melaksanakan berdasarkan asas dan prinsip tersebut berdasarkan Peraturan Perundangan namun didalam pelaksanaannya, kebijakan yang mengatur tentang akreditasi itu sendiri belum menjamin asas keadilan hukum yang menyeluruh.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Ahmad, A. (2022). Standar Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Dari Perspektif Akreditasi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 42-49. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2403>

<sup>25</sup>Sucipto, S. (2021). Pendampingan Manajemen Pengelolaan Jurnal Ilmiah untuk Persiapan Akreditasi Jurnal Nasional di Universitas Tulungagung. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 62-69. <https://doi.org/10.55506/arch.v1i1.28>

<sup>26</sup>Muhammad Rashif Anshari, (2021), *Fungsi Penilaian Instrumen Akreditasi Bagi Perguruan Tinggi Baru*. Politeknik Unggulan Kalimantan Kota Banjarmasin, Jurnal Al' Adl : Jurnal Hukum, Volume 13 Nomor 2 bulan Juli 2021.

Aspek penilaian AIPT meliputi; (1) kondisi eksternal; (2) profil institusi; (3) kriteria PT (memiliki rencana pengembangan, rencana strategis, dokumen formal tata pamong (bukti yang shahih dokumen formal kebijakan dan peraturan, struktur organisasi, praktik penyeleenggaraan GUG, lembaga penegakan kode etik, kepemimpinan, system pengelolaan fungsional dan operasional PT, implementasi kebijakan dan pedomannya, prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan, indikator kinerja tambahan, laporan pecapaian kinerja, pelaksanaan system penjaminan mutu, pelaksanaan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan, layanan kemahasiswaan, kecukupan dosen PTN, tenaga kependidikan, keuangan, sarana prasarana, IKU, pendidikan, pembelajaran; pengembangan kurikulum, ketersediaan pedoman pengembangan kurikulum, pembelajaran, intergrasi penelitian dan PKM dalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, luaran dan capaian tridarma, indikator kinerja utama, pendidikan dan capaian pembelajaran); dan (4) analisis dan penetapan program pengembangan (analisis SWOT atau analisis lain yang relevan), program pengembangan, program keberlanjutan.<sup>27</sup>

#### **d. Mutu Perguruan Tinggi**

Mutu Perguruan Tinggi merupakan totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses dan produk atau layanan program yang diukur dari sejumlah standar sebagai tolok ukur penilaian untuk menentukan dan mencerminkan mutu institusi Perguruan Tinggi. Hasil akreditasi Perguruan Tinggi memberikan dampak yang beragam baik sifatnya internal maupun eksternal.<sup>28</sup>

Berdasarkan Peraturan BAN-PT No. 1 Tahun 2022 tentang Mekanisme Akreditasi untuk Akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) menyebutkan bahwa akreditasi kampus menggunakan A, B, C sebelum 1 Oktober 2018 untuk AIPT, dan sebelum 1 April 2019 untuk akreditasi Prodi (APS), penilaian tersebut menggunakan instrument akreditasi 7 standar. Setelahnya, instrument akreditasi berubah menjadi instrument akreditasi Prodi 4.0 (IAPS 4.0) dan Instrument Akreditasi Perguruan Tinggi 3.0 (IAPT 3.0). Nilai/ peringkat Akreditasi pun berganti menjadi Unggul, Baik Sekali, dan Baik. Dan

---

<sup>27</sup>Dokumen Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>28</sup>Marselinus Heriteluna, (2017), *Akreditasi Perguruan Tinggi dan Budaya Bukti (Culture of Evidence)*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya. Jurnal SEPAKAT Vol.4 No.1, Desember 2017.

nilai dibawahnya tidak terakreditasi. Sedang mutu PT berbasis website yaitu pemeringatan *webometrics*. Dalam menilai kinerja PT meliputi empat indikator yaitu presence, visibility impact, openness, dan excellence.

## **8. Metode Penelitian**

### **a. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan analisis teori Iceberg yang merupakan sebuah istilah atau teori yang biasanya digunakan untuk menggambarkan sebuah bongkahan es yang mengapung di atas permukaan lautan. Biasanya iceberg sangat besar, namun uniknya hanya sekitar 10 % dari keseluruhan iceberg yang dapat kita lihat di permukaan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mempunyai penekanannya dengan sifat deskriptif, lebih menonjolkan analisis, selanjutnya menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan penelitian. Hal ini bisa berupa kata-kata atau lisan yang telah didapat dari informan penelitian, perilaku atau sikap informan dilpangan.<sup>29</sup> Sedangkan penelitian kuantitaif adalah penelitian yang dilakukan melalui investigasi secara sistematis dan mengumpulkan data, angket dan diformulasikan dengan ilmu statistik ataupun secara matematika.

### **b. Waktu dan lokasi penelitian**

Penelitian ini dimulai bulan Februari 2024 sampai dengan bulan September 2024. Penelitian ini memakan waktu lebih kurang 8 (delapan) bulan kalender. Adapun lokasi penelitian yaitu Perguruan Tinggi Negeri Umum dan Perguruan Tinggi Negeri Keagamaan yang ada di Sumatera, Jawa dan di luar pulau Jawa.

### **c. Subjek/informan penelitian**

Subjek/informan penelitian adalah para pengelola Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) bagi Perguruan Tinggi Negeri Umum dan Perguruan Tinggi Negeri Keagamaan yang ada di Sumatera, Jawa dan di luar pulau Jawa serta pihak terkait lainnya selama memiliki relevansi dengan kebutuhan penelitian ini.

---

<sup>29</sup>Lexi J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), h.4

#### **d. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer adalah sumber data yang didapat oleh peneliti secara langsung dari informan, yakni para pengelola AIPT Perguruan Tinggi Negeri dan unsur terkaitnya. Sedangkan data skunder adalah data yang didapat atau dikumpulkan peneliti misalnya dari foto, dokumen, arsip, buku dan bahan lainnya selama memiliki relevansi dengan kepentingan penelitian.

#### **e. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>30</sup>

##### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai suatu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara tidak sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>31</sup>

##### **3. Kusioner (angket)**

Kusioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden atau informan penelitian untuk dijawabnya.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.145-146.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.139-140.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti atas data yang didapat berupa dokumen, arsip, gambar maupun dokumen elektronik.

### 9. Teknik Analisis Data Menggunakan Teori Iceberg

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Iceberg (teori gunung Es) yang merupakan sebuah istilah atau teori yang biasanya digunakan untuk menggambarkan sebuah bongkahan es yang mengapung di atas lautan. Biasanya Iceberg biasanya sangat besar, namun uniknya hanya sekitar 10 % dari keseluruhan iceberg yang dapat kita lihat di permukaan. Sedangkan sisa yang 90 % berada di bawah permukaan laut. Dari gambaran teori Iceberg ini didapatlah sebuah teori untuk menggambarkan akar dari sebuah permasalahan dan bagaimana melihat suatu permasalahan secara lebih komprehensif dan diharapkan bisa memberikan solusi yang efektif.<sup>32</sup> Dalam teori Iceberg terdapat beberapa point besar yang menjadi struktur suatu permasalahan dan kejadian, yaitu: *Events* (kejadian), *Pattrens* (tren, pola), *System/structure* (struktur pembentukan), *mental models/cultures* (nilai atau budaya), *Rethinking* (paradigm, perspektif), *Redesigning* (desain, kebijakan, program), *Reframing* (memastikan capai sikap, kebiasaan baru) dan *Reacting* (kemampuan bertindak dengan tepat), sebagaimana gambar 1 dibawah ini .



System Thinking Iceberg Model (Bryan et al, 2006)

<sup>32</sup> Debrían, *Konsep Iceberg Model Dalam Memahami Root-Causes Suatu Kejadian, Case : Kasus Korupsi*, diakses melalui <https://www.debríanruhut.web.id/creating-value-added/gagasan/konsep-iceberg-model-dalam-memahami-root-causes-suatu-kejadian-case-kasus-korupsi/>. Tanggal 18 Agustus 2023, pukul 13.45 WIB.

## 10. Teknik Keabsahan Data

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan keabsahan data yaitu dengan ikut serta dalam aktivitas objek penelitian, selama kegiatan tersebut memiliki relevansi dan kepentingan penelitian. Hal ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi secara maksimal atas fenomena yang diteliti.<sup>33</sup>

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah suatu teknik yang harus dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan pengamatan atas objek penelitian sehingga mendapatkan informasi secara maksimal dan dapat memecahkan masalah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan peneliti bisa menemukan permasalahan yang unik, menarik dan memberikan solusi atas masalah penelitian yang dilakukan.

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi data teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek, membandingkan derajat kepercayaan atas informasi yang telah didapat melalui instrument atau alat penelitian kualitatif dan kuantitatif.

## 11. Tahap Penelitian

1. Perencanaan penelitian, yang meliputi merancang judul, rumusan masalah, tujuan, subjek, metode penelitian, lokasi & waktu penelitian serta rencana anggaran biaya penelitian.
2. Penentuan lokasi dan subjek penelitian, tahap kedua ini dilakukan setelah tahap pertama sudah dilewati, maka dilakukan finalisasi lokasi dan subjek penelitian.
3. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti sudah mulai terjun ke lokasi penelitian didalamnya meliputi observasi, wawancara, penyebaran angket, dokumentasi dan teknik pengumpulan data lainnya.
4. Pelaksanaan Analisis Data, pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teori *iceberg* (teori gunung es) adalah sebuah istilah atau teori yang biasanya digunakan untuk menggambarkan sebuah bongkahan es yang mengapung

---

<sup>33</sup> Moeloeng, Lexy J, *Metode Penelitian*.....h. 327.

di atas lautan. Biasanya iceberg biasanya sangat besar, namun uniknya hanya sekitar 10 % dari keseluruhan iceberg yang dapat kita lihat di permukaan. Sedangkan sisa yang 90 % berada di bawah permukaan laut.

5. Penyajian Data, adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti misalnya memilah data yang sangat dibutuhkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, sebagai langkah peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan. Selanjutnya penelitian mengambil dan mensinkronkan hasil penelitian tersebut, dengan harapan bisa memberikan solusi atas permasalahan yang telah didapat lapangan penelitian.
6. Penyelesaian Penelitian, tahap ini merupakan tahap finalisasi hasil penelitian yang didalamnya memuat tentang *output* dan *outcome* dari penelitian yang telah selesai dilaksanakan.

## 12. Rencana Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa BAB yaitu ; BAB I Latar Belakang Masalah, Kontribusi Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan, Konsep atau teori yang Relevan, dan Metode Penelitian. BAB II Landasan teori yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian tentang Efektivitas Pengelolaan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia. BAB III merupakan gambaran umum tentang deskripsi dan hasil penelitian BAB IV yang terdiri dari uraian atau jabaran atas rumusan masalah yang diangkat dan hasil penelitian. BAB V terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

## 13. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Penerimaan proposal	15 Agustus s.d 19 September 2023
2.	Menyampaikan printout (hardcopy) proposal ke LPPM UIN FAS Bengkulu	
3.	Cek similarity sebelum mengirim upload di Litapdimas	15 s.d 17 September 2023
4.	Seleksi administrasi	25 September s.d 20 Oktober 2023
5.	Pengumuman lulus seleksi administrasi	25 Oktober 2023
6.	Distribusi proposal ke reviewer	26 Oktober s.d 03 November 2023



7.	Penilaian secara online proposal oleh reviewer	03 s.d 18 November 2023
8.	Pengumuman hasil penilaian reviewer	21 November 2023
9.	Seminar proposal	23 s.d 25 November 2023
10.	Perbaikan proposal	26 s.d 29 Desember 2023
11.	Pengumuman nominee penerima bantuan	30 November 2023
12.	Penerbitan SK nominee penerima bantuan	02 Februari 2024
13.	Bimtek <i>output</i> dan <i>outcome</i> penelitian	04 Februari 2024
14.	Penandatanganan SPK (Surat Perjanjian Kontrak)	06 s.d 07 2024
15.	Pencairan anggaran penelitian tahap pertama (70%)	Februari 2024
16.	Pelaksanaan penelitian	Februari s.d September 2024
17.	Monitoring & Evaluasi	April s.d Agustus 2024
18.	Seminar laporan antara 70%	Minggu ke 1 Mei 2024
19.	Perbaikan laporan antara (SPI, keuangan, pajak & LPPM)	Minggu ke 2 s.d Minggu ke 3 Mei 2024
20.	Pengumpulan laporan antara yang sudah diperbaiki ( <i>upload of copy</i> di Litapdimas dan <i>hardcopy</i> di LPPM sebagai syarat pencairan tahap II	Minggu ke 4 Mei 2024
21.	Monitoring tagihan Litapdimas	Juni 2024
22.	Pencairan anggaran penelitian tahap II (30%)	Juli 2024
23.	Seminar laporan akhir (100%)	September 2024
24.	Perbaikan laporan akhir	Minggu ke 1 Oktober 2024
25.	Penyerahan/pengumpulan laporan hasil penelitian dan <i>output</i> (akun Litapdimas & LPPM)	Minggu ke 2 Oktober 2024
26.	Ekspose hasil penelitian 2023	Minggu ke 3 Oktober 2024
27.	Tagihan <i>output</i> dan <i>outcome</i> penelitian Litapdimas	Minggu ke 4 Oktober 2024

## 14. Anggaran Penelitian

RENCANA ANGGARAN BIAYA PENELITIAN						
Kluster Penelitian : Penelitian Terapan Pengembangan Nasional						
Judul : Efektivitas Pengelolaan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT)						
Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Di Indonesia						
No.	Jenis Kegiatan	Vol.	Fre.	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
A.	PRA PELAKSANAAN PENELITIAN					
	Belanja Bahan ATK & Materai					
	1. Catridge warna	1	1	Buah	280.000	280.000
	2. Catridge hitam	1	1	Buah	228.000	228.000
	3. Tinta botol warna	1	1	Paket/botol	400.000	400.000
	4. Kertas A4	4	1	Rim	50.000	200.000
	5. Materai 10.000	1	10	Lembar/buah	11.000	110.000
	JUMLAH					1.218.000
B.	TAHAP PELAKSANAAN PENELITIAN					
	Perjalanan Dinas Penelitian					
	Bengkulu-Jakarta-Yogyakarta (UI, UIN Syarif H, UGM, UIN Sunan Kalijaga)					
	1. Tiket pesawat (PP)	4	2	Orang/kali	1.700.000	13.600.000
	2. Penginapan di Jakarta	2	2	Orang/malam	730.000	2.920.000
	3. Penginapan di Yogyakarta	2	2	Orang/malam	845.000	3.380.000
	4. Uang harian di Jakarta	3	2	Orang/hari	530.000	3.180.000
	5. Uang harian di Yogyakarta	3	2	Orang/hari	420.000	2.520.000
	6. Sewa Mobil di Jakarta & Yogyakarta	6	1	Hari	700.000	4.200.000
	Bengkulu-Jakarta-Bandung (UIN Sunan Gunung Djati)					
	1. Tiket pesawat (PP)	4	2	Orang/kali	1.700.000	13.600.000
	2. Penginapan di Bandung	3	2	Orang/malam	686.000	4.116.000
	3. Uang harian di Bandung	4	2	Orang/hari	430.000	3.440.000
	4. Sewa Mobil	4	1	Hari	700.000	2.800.000
	Bengkulu-Jakarta-Bali (Universitas Udaya, Universitas Pendidikan Ganesha)					
	1. Tiket pesawat (PP)	4	2	Orang/kali	1.800.000	14.400.000
	2. Penginapan di Bali	3	2	Orang/malam	1.138.000	6.828.000
	3. Uang harian di Bali	4	2	Orang/hari	480.000	3.840.000
	4. Sewa Mobil	4	1	Hari	700.000	2.800.000
	Bengkulu-Jakarta-NTB (Universitas Mataram)					
	1. Tiket pesawat (PP)	4	2	Orang/kali	1.700.000	10.200.000
	2. Penginapan	3	2	Orang/malam	907.000	5.442.000
	3. Uang harian	3	2	Orang/hari	440.000	2.640.000
	4. Sewa Mobil	3	1	Hari	700.000	2.100.000
	Bengkulu-Jakarta-Aceh (UIN Ar Raniry)					
	1. Tiket pesawat (PP)	4	2	Orang/kali	1.900.000	15.200.000
	2. Penginapan	3	2	Orang/malam	616.000	3.696.000
	3. Uang harian	3	2	Orang/hari	360.000	2.160.000
	4. Sewa Mobil	3	1	Hari	700.000	2.100.000
	Perjalanan Dinas dalam kota (Universitas Bengkulu)					
	Uang harian dalam kota Bengkulu	1	2	Orang/hari	85.000	170.000
	JUMLAH					125.332.000
C.	PASCA PELAKSANAAN PENELITIAN					
	1. Cetak laporan kegiatan	5	1	Kegiatan	100.000	500.000
	2. Cetak dummy book	5	1	Kegiatan	190.000	950.000
	3. Biaya penerjemah/proof reading hasil penelitian	1	1	Kegiatan	1.700.000	1.700.000
	4. Biaya HKI	1	1	Kegiatan	300.000	300.000
	5. Biaya publikasi jurnal scopus	1	1	Kegiatan	20.000.000	20.000.000
	JUMLAH					23.450.000
	JUMLAH TOTAL					150.000.000
				Ketua Peneliti		
				Dr. Hj. Khairiah, M.Pd		
				NIP. 196805151997032004		

## 15. Organisasi Pelaksana Penelitian

1. Nama Lengkap : Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
2. NIP : 196805151997032004
3. NIDN : 2015056803
4. ID Litapdimas : 20201611110330
5. Jenis Kelamin : Wanita
6. Tempat Tanggal Lahir : Geunteng, 15 Mei 1968
7. Asal Perguruan Tinggi : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
8. Fakultas : Tarbiyah/Pascasarjana
9. Program Studi : Manajemen Pendidikan
10. Bidang Keilmuan : Manajemen Pendidikan
11. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala (IV/c)
12. Posisi dalam penelitian : Ketua Peneliti

1. Nama Lengkap : Irsal, S.Sos.I.,M.Ag
2. NIP : -
3. NIDN : 2117028905
4. ID Litapdimas : 20201619130404
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Tempat Tanggal Lahir : Durian Amparan, 17 Februari 1989
7. Asal Perguruan Tinggi : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
8. Fakultas : Ushuludin, Adab Dan Dakwah
9. Program Studi : Akidah Dan Filsafat Agama
10. Bidang Keilmuan : Filsafat Agama
11. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli (III/b)
12. Posisi dalam penelitian : Anggota Peneliti

## Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2022). Standar Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Dari Perspektif Akreditasi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 42-49. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2403>
- Arifudin, O. (2019). MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169, <https://doi.org/10.31955/mea.v3i1.274>
- Daud, Y. M. (2022). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *Intelektualita*, 10(02).
- Debrian, *Konsep Iceberg Model Dalam Memahami Root-Causes Suatu Kejadian, Case : Kasus Korupsi*, diakses melalui <https://www.debrianruhut.web.id/creating-value-added/gagasan/konsep-iceberg-model-dalam-memahami-root-causes-suatu-kejadian-case-kasus-korupsi/>. Tanggal 18 Agustus 2023, pukul 13.45 WIB.
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81-88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- H Abuddin Nata, M. A. (2012). *Pengaturan Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Khairiah, K., Mubaraq, Z., Mareta, M., Musa, D. T., Naimah, N., & Sulistyorini. (2023). Discrimination in Online Learning During the COVID-19 Pandemic in Indonesian Higher Education. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(3), e710. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i3.710>
- Khairiah, K., Mubaraq, Z., Asmendri, A., Hendriani, S., Musa, D. T. & Sihombing, A. A. (2022). Delegitimization of leadership in overcoming difficulties in online learning during the COVID-19 pandemic. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*. 14(3), 726-739. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7209>
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239–266. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>
- Khairiah, K. (2015). Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 8(2).
- Lexi J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004),
- Marselinus Heriteluna, (2017), *Akreditasi Perguruan Tinggi dan Budaya Bukti (Culture of Evidence)*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya. *Jurnal SEPAKAT* Vol.4 No.1, Desember 2017. Baca Juga: Qausya Faviandhani dan Dwi Ayus Lusya, (2018), *Analisis Sentiment Mahasiswa Manajemen Tahun Pertama Terhadap Standar Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Swasta*. Universitas

- Narotama Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen Magistra Vol.2.No.2 September 2018. <https://www.example.edu/paper.pdf>
- Maisah, Hairul Fauzi, dkk, *Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi*, Kantor : Jl. H. Risin No. 64D Pondok Jagung Timur, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT), Volume 1, Issue 5, Mei 2020. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i5.202>
- Muhammad Rashif Anshari, *Fungsi Penilaian Instrumen Akreditasi Bagi Perguruan Tinggi Baru*. Politeknik Unggulan Kalimantan Kota Banjarmasin, Jurnal Al' Adl : Jurnal Hukum, Volume 13 Nomor 2 bulan Juli 2021. <http://dx.doi.org/10.31602/al-adl.v13i2.3127>
- Prasetyo, M. A. M., & Husaini, H. (2021). Efektivitas Pengelolaan Mutu Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 29-39. <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i1.19308>
- Qausya Faviandhani dan Dwi Ayus Lusua, *Analisis Sentiment Mahasiswa Manajemen Tahun Pertama Terhadap Standar Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Swasta*. Universitas Narotama Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen Magistra Vol.2.No.2 September 2018.
- Razak, Y., Syah, D., & Aziz, A. (2016). Kepemimpinan, kinerja dosen dalam peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi. *Tanzhim*, 1(02), 30-44.
- Rohman, M., & Amri, S. (2012). *Pengaturan Pendidikan Analisis dan solusi terhadap kinerja pengaturan kelas dan strategi pengajaran yang efektif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sucipto, S. (2021). Pendampingan Manajemen Pengelolaan Jurnal Ilmiah untuk Persiapan Akreditasi Jurnal Nasional di Universitas Tulungagung. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 62-69. <https://doi.org/10.55506/arch.v1i1.28>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 62-76.
- Wajdi, M. B. N. (2016). Metamorfosa Perguruan Tinggi Agama Islam. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 4(1), 92-109. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2227>
- Wijiharjono, N. (2021). Akreditasi Perguruan Tinggi dan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Sebuah Pengalaman dan Harapan. <https://orcid.org/0000-0003-0089-7586>

